



## Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Yulaekah<sup>1</sup>, Afriza<sup>2</sup>, Tuti Andriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia, email: [yulaekah@gmail.com](mailto:yulaekah@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

Corresponding Author: Yulaekah

**Abstract:** *The management of teaching and educational staff is an activity that must be carried out starting from the teaching and education staff entering the educational organization until they finally stop going through the process of HR planning, recruitment, selection, placement, awarding of compensation, awards, development education and training and termination. The management of educational staff (teachers and staff) absolutely must be implemented by school principals in order to be able to utilize educational staff effectively and efficiently to achieve optimal results. In accordance with this, a school principal must be able to find, position, evaluate, direct, motivate, and develop the talents of each teacher and staff and be able to align individual and organizational goals.*

**Keyword:** *Management Concepts, Educators, Education.*

**Abstrak:** Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan pengembangan dan pemberhentian. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan pegawai) mutlak harus diterapkan oleh kepala sekolah agar dapat mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sesuai dengan hal ini, maka seorang kepala sekolah harus dapat mencari, memposisikan, mengevaluasi, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan bakat setiap guru dan pegawainya serta mampu menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

**Kata Kunci:** Konsep Manajemen, Pendidik, Kependidikan.

### PENDAHULUAN

Garis depan Dewan Pendidikan Nasional adalah para pendidik dan dosen. Mereka yang berhadapan langsung dengan siswa dan menjadi sumber belajar, panutan dan inspirasi

bagi siswa. Mereka, selain orang tua, tentu saja yang membimbing siswa untuk menemukan dan menafsirkan dunia. Jika masyarakat bermasalah dengan kualitas pendidikan yang buruk, alasannya adalah kecenderungan berpikir bahwa titik tolaknya adalah ketidakmampuan guru untuk memenuhi tanggung jawabnya.<sup>1</sup>

Pendidik atau guru merupakan bagian yang paling strategis dalam pendidikan, pendidikan tidak lepas dari peran guru. Guru juga sering disebut sebagai pemimpin proses pendidikan yang mengantarkan siswanya menuju gerbang kesuksesan. Jika tidak ada kurikulum tertulis, tidak ada ruang kelas atau infrastruktur lain untuk belajar-mengajar, tetapi ada guru, pendidikan tetap bisa berjalan.<sup>2</sup> Pendidik atau guru merupakan bagian yang paling strategis dalam pendidikan, pendidikan tidak lepas dari peran guru.

Visi dan arah kebahagiaan guru saat itu hanya satu, yaitu pembangunan peradaban melalui kemajuan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas fisik, panca indera, mental, sosial, seni, moral, dan spiritual.<sup>3</sup> Kebahagiaan baginya adalah apabila dapat menyaksikan para muridnya menjadi orang yang sukses dimasyarakat dengan melaksanakan peran dan fungsinya memajukan masyarakat, seperti menjadi tokoh agama, ulama, panutan masyarakat, pejabat negara yang adil dan demokratis, serta orang kaya yang dermawan.

Selain itu, guru adalah orang yang dapat menentukan maju tidaknya suatu bangsa dan peradaban manusia. Di tangannya, seorang anak yang pada mulanya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi yang jenius, melalui usia tuanya lahir generasi-generasi unggul. Dia datang untuk memberantas kebodohan umat manusia dan untuk menanamkan kebijaksanaan sehingga orang-orang akan memahami arti dari keegoisan dan tujuan hidup.<sup>4</sup> Tanpa guru, tidak mungkin program pendidikan sekolah dan universitas dapat berhasil. Tanpa guru, tidak mungkin muncul generasi berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. Kata ini digabung menjadi satu yakni “managere” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno ménagement, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>5</sup> Sedangkan secara terminologi para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

1. George R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>6</sup>
2. Malayu S.P. Hasibuan (2012:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain nya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Joni, R. T. . Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar. Jakarta: P3G Depdikbud

<sup>2</sup> Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an, (Jakarta: Proyek Pengadaan buku Daras/Ajar, 2005), Cet. h. 127

<sup>3</sup> Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. 1, h. 300.

<sup>4</sup> 8Asef Umar Fakhruddin, Menjadi Guru Favorit, (Jogyakarta: Diva Press, 2010), Cet. II, h. 8.

<sup>5</sup> Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan Abad 21, Laili komariyah dkk, Yayasan Muhammad azzaini, hal 1

<sup>6</sup> Ibid hal 2

<sup>7</sup> Ibid hal 3

## Pengertian Tenaga Pendidik

Pendidik dalam kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI ) berasal dari kata dasardidik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran dan mendapat imbuhan pe- sehingga menjadi pendidik yang berarti orang yang mendidik. Sedangkan menurut istilah pendidik berarti orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab mendidik kepada anak didiknya untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada setiap anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dalam UU SPN No 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 2 yang berbunyi : “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada masyarakat terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi”. Selanjutnya dalam ayat 3 berbunyi : ”Pendidik yang mengajar dalam satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar di satuan pendidikan tinggi disebut dosen. Jadi yang dimaksud pendidik di sini adalah seorang pentransfer ilmu yang ada pada sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik.<sup>8</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. *Guru* sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. *Dosen* sebagai pendidik profesional dan ilmuwan mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pada jenjang pendidikan tinggi.
3. *Konselor* sebagai pendidik profesional memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
4. *Pamong belajar* sebagai pendidik profesional mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dan mengembangkan model program pembelajaran, alat pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran pada jalur pendidikan nonformal.
5. *Widyaiswara* sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik pada program pendidikan dan pelatihan prajabatan dan/atau dalam jabatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.
6. *Tutor* sebagai pendidik profesional memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal.
7. *Instruktur* sebagai pendidik profesional memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kursus dan/atau pelatihan.
8. *Fasilitator* sebagai pendidik profesional melatih dan menilai pada lembaga pendidikan dan pelatihan.

---

<sup>8</sup> Ruang Lingkup Manajemen Sekolah Bidang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, I Made Nuhari Anta

9. *Pamong pendidikan* anak usia dini sebagai pendidik profesional mengasuh, membimbing, melatih, menilai perkembangan anak usia dini pada kelompok bermain, penitipan anak dan bentuk lain yang sejenis pada jalur pendidikan nonformal.
10. *Guru pembimbing* khusus sebagai pendidik profesional membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berkelainan pada satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan keagamaan.
11. *Narasumber teknis* sebagai pendidik profesional melatih keterampilan tertentubagi peserta didik pada pendidikan kesetaraan.

### **Pengertian Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Sebuah lembaga pendidikan selain mempunyai pendidik juga ada tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Dilihat dari jabatannya, tenaga kependidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. **Tenaga Struktural**

Merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan eksekutif umum (pemimpin) yang bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan. (Kepsek, Wakepsek, urusan kurikulum, kesiswaan, sapsras, dan pelayanan khusus)

2. **Tenaga Fungsional**

Merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional yaitu jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan. (Guru, guru BP, pengembangan kurikulum dan teknologi kependidikan, pengembangan tes, dan pustakawan)

### **Pengertian Tenaga Teknis Kependidikan**

Merupakan tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administrative. (Laboran, teknis sumber belajar, pelatih; olahraga, kesenian dan keterampilan. Dan petugas TU) Tenaga kependidikan merupakan hasil analisis jabatan yang dibutuhkan oleh suatu sekolah atau satuan organisasi yang lebih luas. Sejalan dengan UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan PP No 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, maka jenis-jenis tenaga kependidikan dapat bervariasi sesuai kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

Menurut konsep Islam, ada kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan sebagai “hamba”, yang mengabdikan diri hanya kepada Allah SWT dan sekaligus sebagai “khilafah” yang memiliki otoritas untuk memerintah bumi, mencapai keamanan dan manfaat dari itu. dunia dan di bawah. adalah keyakinan yang berada di balik semua perilaku dan tindakan manusia. Dengan memosisikan diri sebagai “hamba-hamba Allah” (hamba-hamba Allah), manusia menunjukkan jati dirinya sebagai makhluk yang selalu mengikuti moralitas (al-akhlaq alkarima) dan merupakan sumber keunggulan dan harga diri.

Penguasaan aspek keilmuan yang terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan sangat penting dalam penyiapan sumber belajar dan pelatihan yang handal. Terdapat standar yang dapat digunakan sebagai standar acuan terkait dengan tugas dan tanggung jawab akuntansi. Tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan ditentukan oleh seberapa besar tanggung jawab yang diberikan

Penguasaan aspek keilmuan yang terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan sangat penting dalam penyiapan sumber belajar dan pelatihan yang handal. Terdapat standar yang dapat digunakan sebagai standar acuan terkait dengan tugas dan tanggung jawab akuntansi. Tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan ditentukan oleh seberapa besar tanggung jawab yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan pengembangan dan pemberhentian.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan pegawai) mutlak harus diterapkan oleh kepala sekolah agar dapat mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sesuai dengan hal ini, maka seorang kepala sekolah harus dapat mencari, memposisikan, mengevaluasi, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan bakat setiap guru dan pegawainya serta mampu menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

## **REFERENSI**

- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Proyek Pengadaan buku Daras/Ajar, 2005
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. 1
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, Cet. II
- Terry, George R, *Guide to Management*, Penj. J. Smith D.F.M ,Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet. VIII
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 42
- Matin, *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Ruang Lingkup Manajemen Sekolah Bidang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, I Made Nuhari Anta
- Joni, R .T. . *Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: P3G Depdikbud
- Laili Komariyah, *Menejemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan Abad 21*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini , Kab. Pidie Provinsi Aceh, 2021
- Suchman dan Tarmiji Alkhudri, *Manajemen Pendidikan*, Lembaga Pengembangan Pendidikan UIN Jakarta, 2015 cet.1